

RINGKASAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada berbagai sektor, di antaranya adalah ekonomi dan pariwisata. Getuk goreng merupakan makanan khas Sokaraja sehingga wisatawan dari luar Kabupaten Banyumas biasanya membelinya sebagai oleh-oleh. Namun, akibat pandemi Covid-19, jumlah wisatawan di Kabupaten Banyumas menurun sehingga memengaruhi penjualan UMKM getuk goreng di Kecamatan Sokaraja. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui metode penjualan yang dilakukan UMKM getuk goreng di Kecamatan Sokaraja sebelum dan saat pandemi Covid-19, 2) mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan UMKM getuk goreng di Kecamatan Sokaraja, dan 3) menganalisis perbedaan keuntungan, BEP, dan *R/C Ratio* UMKM getuk goreng di Kecamatan Sokaraja antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sokaraja yang terdiri dari Desa Sokaraja Tengah, Sokaraja Kulon, Karangkedawung, dan Kedondong pada tanggal 23 September 2021 sampai 19 Desember 2021. Rancangan penentuan responden yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah UMKM getuk goreng yang memproduksi sendiri sekaligus menjualnya ke konsumen dan minimal aktif beroperasi pada periode satu tahun sebelum pandemi Covid-19 dan satu tahun saat pandemi Covid-19. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, dan keuntungan, analisis *Break Even Point*, analisis *R/C Ratio*, analisis regresi berganda, dan analisis komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penjualan yang dilakukan UMKM getuk goreng sebelum pandemi Covid-19 adalah 90% secara *offline* dan 10% secara kombinasi (*offline-online*), sedangkan saat pandemi Covid-19 adalah 70% secara *offline* dan 30% secara kombinasi (*offline-online*). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan UMKM getuk goreng adalah volume produksi, harga jual, dan tenaga kerja. Ada perbedaan keuntungan dan BEP produksi antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

SUMMARY

The Covid-19 pandemic has made an impact in various sectors, including economics and tourism. Getuk goreng is a typical Sokaraja food so tourists from outside Banyumas Regency usually buy it as a souvenir. However, due to the Covid-19 pandemic, the number of tourists in Banyumas Regency has decreased, affecting sales of getuk goreng MSMEs in Sokaraja District. This research aims to: 1) find out the sales methods used by getuk goreng MSMEs in Sokaraja District before and during the Covid-19 pandemic, 2) find out the factors that influence the profits of getuk goreng MSMEs in Sokaraja District, and 3) analyze differences in profits, BEP, and R/C Ratio getuk goreng MSMEs in Sokaraja District between before and during the Covid-19 pandemic.

This research was carried out in Sokaraja District which consists of villages Sokaraja Tengah, Sokaraja Kulon, Karangkedawung, and Kedondong from 23 September 2021 to 19 Desember 2021. The design for determining respondents used was the purposive sampling method. The criteria for respondents in this research were getuk goreng MSMEs that produce their own food and sell it to consumers and were at least actively operating in the period one year before the Covid-19 pandemic and one year during the Covid-19 pandemic. The data analysis used is cost, revenue, and profit analysis, Break Even Point analysis, R/C Ratio analysis, multiple regression analysis, and comparative analysis.

The research result show that the sales method used by getuk goreng MSMEs before the Covid-19 pandemic was 90% offline and 10% combination (offline-online), while during the Covid-19 pandemic was 70% offline and 30% combination (offline-online). Factors that influence the profits of getuk goreng MSMEs are production volume, selling price, and labor. There are differences in profits and BEP of production between before and during the Covid-19 pandemic.